**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *NUMBERED HEAD TOGETHER (*NHT) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI, AKTIVITAS DAN HASIL BELAJARSISWA DALAM PELAJARAN PKN DI KELAS VII A7 SMP NEGERI 1 SINGARAJA TAHUN AJARAN2017/2018**

Oleh:

I Kadek Parwata, I Wayan Landrawan**,** I Gusti Ketut Arya Sunu

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja, Indonesia

e-mail: kadek.parwata@yahoo.com, landra\_one@yahoo.co.id, arya\_sunu@yahoo.co.id

**Abstrak**

 Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi, aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas VII A7 SMP Negeri 1 Singaraja melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together (NHT)*. Penenlitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dan pada setiap siklus dilaksanakan berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas dengan tahap perencanaan, tindakan, evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VII A7 SMP Negeri 1 Singaraja dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu kuisioner, oservasi, dan tes objectif. Data dianalisis menggunakan metode kuantitatif. Data motivasi belajar siswa diperoleh dengan penyebaran kuisioner, data aktivitas belajar dikumpulkan dengan pedoman observasi, dan data hasil belajar siswa dikumpulkan dengan tes. Data hasil analisis menunjukan terjadi peningkatan motivasi belajar, aktivitas belajar dan hasil belajar siswa, pada pelaksanaan siklus I diperoleh data motivasi belajar siwa rata-rata 68,07 dalam kategori cukup tinggi, data aktivitas belajar siswa dengan rata-rata 28,83 dalam kategori cukup aktif dan hasi belajar siswa rata-rata 76,83 daya serap 76,83% ketuntasan belajar 60% dalam kualifikasi cukup baik dan pada siklus II motivasi belajar siwa rata-rata 76,03 dalam kategori tinggi, aktivitas belajar siswa rata-rata 35,3 dalam kategori aktif dan hasil belajar siswa 83,16 daya serap 83,16% ketuntasan belajar 83,33% dalam kualifikasi baik. Berdasarkan hasil tersebut maka model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together (*NHT)dapat meningkatkan motivasi belajar, aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci** : Model pembelajaran *Kooperatif Numbered Head Together (NHT),* Motivasi, Aktivitas, dan Hasil Belajar

***Abstract***

 *This classroom action research aims to improve students' motivation, activities and learning outcomes in class A7 SMP Negeri 1 Singaraja Through the application of cooperative learning model Numbered Head Together (NHT) This study was conducted in 2 cycles and each cycle was conducted based on class action research procedure with planning, action, evaluation and reflection phase. The subjects of this study are students of class AII SMP Negeri 1 Singaraja with a total of 30 students The techniques used in data collection are questionnaire, oservation, and objective test. Data were analyzed using quantitative method. Student learning motivation data were obtained by questionnaire distribution, learning activity data was collected by observation guideline, and student learning result data was collected by test Data analysis results showed an increase in learning motivation, learning activities and student learning outcomes, on the implementation of cycle I obtained data about 68.07 average student learning motivation in the category high enough, student learning activity data with an average of 28.83 in enough categories Active and student learning outcomes average 76.83 absorption capacity 76.83% 60% complete completeness in the qualification is good enough and on the second cycle student learning motivation average 76.03 in high category, student learning activity average 35, 3 in the active category and student learning outcomes 83.16 absorption 83.16% learning mastery 83.33% in good qualification. Based on these results, cooperative learning model Numbered Head Together (NHT) can improve learning motivation, learning activities and student learning outcomes.*

***Keywords*** *: Cooperative Model Numbered Head Together (NHT), Motivation, Activity, and Learning Outcomes*

**PENDAHULUAN**

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Tujuan negara mengembangkan Pendidikan Kewarganegaraan memiliki fungsi, agar setiap warga negara menjadi warga negara yang baik *(to be good citizens),* yakni warga negara yang memiliki kecerdasan (*civics inteliegence*) baik intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual, memiliki rasa bangga dan tanggung jawab (*civics responsibility*). Untuk mengembangkan fungsi tersebut, Harus ada upaya dalam peningkatan mutu pendidikan, Upaya peningkatan mutu pendidikan haruslah dilakukan dengan menggerakkan seluruh komponen yang menjadi subsistem dalam suatu sistem mutu pendidikan (Kunandar, 2008:48). Serta dengan pengembangan terhadap segala dimensi kehidupan manusia seutuhnya, yakni aspek moral, akhlak, budi pekerti, pengetahuan, keterampilan, seni, olahraga dan prilaku.

Pendidikan tidak semata-mata untuk membangun fisik yang kuat, pendidikan juga dapat membangun jiwa yang kuat. Hal inilah yang sangat diharapkan dalam peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan (Trianto, 2009:1). Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, terutama dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Dalam hal ini perlu adanya perubahan sosial yang memberi arah bahwa pendidikan merupakan pendekatan dasar dalam proses perubahan, untuk itu kegiatan belajar harus dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup yang sesuai dengan lingkungan kehidupan dan kebutuhan peserta didik.

Untuk mencapai hal tersebut, tidak dapat lepas dari peranan seorang pendidik, pendidik dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang dapat memberikan rangsangan kepada siswa dalam keberlangsungan proses pembelajaran, yang berperan sebagai perangkat pendidikan dalam proses pembelajaran, sehingga mampu memberikan arah dan tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Untuk membantu hal tersebut dengan adanya penyempurnaan kurikulum yang sampai saat ini pemerintah telah menetapkan Kurikulum 2013 yang bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Namun upaya tersebut belum memberikan hasil yang maksimal khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, hal ini terbukti belum tercapainya hasil belajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Kenyataan yang terjadi saat ini dalam proses pembelajaran, strategi pembelajaran yang digunakan selama ini masih di dominasi oleh model ceramah, yang dalam pelaksanaannya ternyata mengakibatkan adanya berbagai masalah. hal tersebut tampak jelas dilihat dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, kurangnya partisipasi siswa dalam mengemukakan pendapat dan menanggapi permasalahan yang diberikan pada proses pembelajarankhususnya dalam pembelajaran PKn, sebagian besar siswa bersikap pasif begitu juga dalam mengikuti diskusi, hanya didominasi oleh siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata saja yang aktif bertanya, menjawab, berpendapat ataupu mengemukakan gagasannya. Serta dalam proses pembelajaran terlihat masih rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran, hal ini terlihat masih banyaknya siswa yang hanya terpaku terhadap apa yang disampaikan guru, dan tidak mau memberikan pendapat atau pertanyaan saat proses pembelajaran di kelas berlangsung.

Rendahnya kualitas hasil belajar di tandai oleh pencapaian hasil belajar yang belum memenuhi standar kompetensi seperti tuntutan kurikulum, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dilihat dari proses pembelajaran guru lebih mementingkan aspek pengetahuan saja (*knowledge)* sedangkan aspek-aspek lainnya kurang diperhatikan. Penggunaan model ceramah yang sering digunakan hal ini menimbulkan motivasi, aktivitas dan hasil belajar siswa sebatas penalaran saja, sedangkan nilai – nilai dan makna yang terkandung dalam materi kurang didapatkan siswa. Faktor – faktor tersebut berdampak pada ketidak tercapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan secara optimal, sehingga menyebabkan rendahnya motivasi, aktivitas dan hasil belajar belajar siswa.

Selain itu, ada juga faktor lain yang mempengaruhi rendahnya motivasi, aktivitas dan hasil belajar siswa. (1) kurangnya guru dalam pemilihan model yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa dalam kelas, guru masih menggunakan model yang sederhana misalnya menggukan model ceramah dan tanya jawab, kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang mengobrol, bercanda dan mengatuk pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh pada peningkatan motivasi, aktivitas dan hasil belajar siswa di dalam proses pembelajaran. (2) Penerapan strategi yang kurang tepat dalam proses pembelajaran yang di lakukan oleh guru dalam mengajar di kelas, hal ini dilihat dari kurangya perpaduan antara perencanaan yang telah dibuat oleh guru dengan strategi yang telah di buat, hal ini terlihat dari proses pembelajaran, tanpa didahului oleh kegiatan apersepsi ataupun pendahuluan yang dapat memotivasi siswa, guru langsung menyampaikan pembelajaran secara umum. (3) Kurangnya pemanfaatan media yang ada dengan baik oleh guru, dalam menunjang siswa melakukan proses pembelajaran dengan pemanfaatan media seperti internet, dan perpustakaan, guru hanya memaanfaatkan media tersebut pada saat materi pembelajaran dianggap sulit di pahami siswa dan materi pembelajaran yang banyak, sehinga berdampak pada kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn.

Dilihat dari permasalahan tersebut, perlu di lakukan perbaikan kualitas pembelajaran untuk meningkatkan motivasi, aktivitas dan hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran harus diupayakan usaha peningkatan pembelajaran siswa melalui, penerapan suatu model pembelajaran yang lebih berpusat pada upaya menumbuhkan motivasi dan aktivitas siswa di dalam proses pembelajaran yaitu strategi pembelajaran kooperatif. Strategi ini merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk memotivasi terjadinya pertukaran ide, argumentasi, dan refleksi dari masing-masing anggota kelompok, serta untuk dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih baik.

Perubahan ini dilakukan karena dilihat dari pendangan awal siswa tehadap mata pelajaran PKn di anggap kurang menyenangkan dan kurang memotivasi aktivitas belajar siswa, karena materi mata pelajaran PKn hanya di pandang sebatas teori saja dan penjelasannya monoton tidak membuat siswa untuk aktif dalam merespon materi ajar yang disampaikan oleh guru. ini terlihat ketika mengikuti proses pembelajaran sebagian besar siswa bersikap pasif begitu juga dalam mengikuti diskusi. Sebagian siswa terkesan acuh dan kurang berpartisipasi aktif. Suasana kelas ribut serta konsentrasi siswa kurang sehingga materi kurang ditangkap oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SMP Negeri 1 Singaraja di kelas VII A7, Aktivitas belajar PKn siswa masih rendah dan hasil belajar PKn siswa belum mencapai ketuntasan yang telah ditentukan sekolah. Dari hasil observasi, terlihat kesiapan siswa kelas VII A7 dalam menerima pelajaran PKn belum maksimal, hal ini terlihat masih ada siswa yang mengerjakan atau mempelajari pelajaran lain saat pelajaran PKn berlangsung, secara umum sudah terlihat adanya aktivitas dan motivasi siswa, dari jumlah siswa 30 orang siswa pada saat observasi yang beraktivitas bertanya dan menjawab pertanyaan pada saat pembelajaran yang dilakukan oleh guru terlihat aktivitas siswa baru 17 orang (56,66%), yang bisa menjawab dan bertanya. Berdasarkan hasil belajar siswa di kelas VII A7 dari jumlah siswa 30 orang siswa, hanya 19 orang siswa (63,33%) mendapatkan nilai tuntas dalam pembelajaran PKn, dan 11 orang (36,66%) yang belum tuntas. Nilai ketuntasan (kriterian ketuntasan minimal) harus mencapai 78.

Dari permasalahan tersebut dalam upaya meningkatkan motivasi, aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dipandang perlu untuk menerapkan model pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat belajar dan menanamkan nilai-nilai afektif pada peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) sebagai pembelajaran yang bersifat kooperatif, di mana siswa saling mendorong dan membimbing satu sama lain, memiliki tanggung jawab perseorangan, dan tiap-tiap siswa memberikan partisipasinya secara maksimal dan terdapat kesempatan aktif maupun interaktif. Selain itu siswa belajar berkomunikasi, menghargai pendapat temannya, sehingga dengan hal tersebut siswa terdorong dan termotivasi untuk belajar dalam rangka meningkatkan motivasi, aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut (1) Apakah Model pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together* *(NHT)* dapat meningkatkan Motivasibelajar siswa Kelas VII A7 SMP Negeri 1 Singaraja dalam pelajaran PKn? (2) Apakah Model pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together* *(NHT)* dapat meningkatkan Aktivitas belajar siswa Kelas VII A7 SMP Negeri 1 Singaraja dalam pelajaran PKn? (3)Apakah Model pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together* *(NHT)* dapat meningkatkan Hasil Belajar belajar siswa Kelas VII A7 SMP Negeri 1 Singaraja dalam pelajaran PKn?

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah Model pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together* *(NHT)* dapat meningkatkan Motivasibelajar siswa Kelas VII A7 SMP Negeri 1 Singaraja dalam pelajaran PKn. (1) Untuk mengetahui apakah Model pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together* *(NHT)* dapat meningkatkan Aktivitas belajar siswa Kelas VII A7 SMP Negeri 1 Singaraja dalam pelajaran PKn. (2) Untuk mengetahui apakah Model pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together* *(NHT)* dapat meningkatkan HasilBelajarsiswa Kelas VII A7 SMP Negeri 1 Singaraja dalam pelajaran PKn.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas *(classroom action research)*. Menurut Kunandar, (2008:46) PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang : (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, dan (c) situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini direncanakan sebanyak dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan ditambah satu kali pertemuan untuk evaluasi belajar terhadap siswa. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) evaluasi, dan (4) refleksi.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A7 SMP Negeri 1 Singaraja yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 12 orang perempuan Adapun objek penelitian ini adalah model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Dengan upaya untuk meningkatkan Motivasi, Aktivitas, dan Hasil Belajar PKn siswa kelas VII A7 SMP Negeri 1 Singaraja.

Adapun Tehnik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner, observasi, dan pemberian tes hasil belajar. Data yang diperoleh melalui angket atau kuesioner, observasi, pemberian tes hasil belajar, dan dokumentasi akan dianalisis dengan teknik dekriptif-kualitatif sedangkan data yang diperoleh dari tes akan dianalisis dengan teknik deskriptif-kuantitatif.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan untuk mengetahui Motivasi, Aktivitas dan Hasil belajar siswa dalam pelajaran PKn siswa Kelas VII A7 SMP Negeri 1 Singaraja. Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Maret pada tanggal 16 sampai dengan 4 Mei 2017. Secara umum pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas telah dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sesuai penerapan model pembelajaran *Numbered Head* *Together (NHT)*. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Dimana siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan yaitu 2 kali untuk pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk pemberian kuesioner dan tes hasil belajar. Pada siklus II juga dilaksanakan 3 kali pertemuan yaitu 3 kali untuk pembelajaran dan 1 kali untuk pemberian kuesioner dan pengambilan tes hasil belajar PKn.

Dilihat dari hasil pengamatan ataupun observasi yang telah peneliti lakukan pada siklus I dan siklus II dapat diketahui data motivasi belajar siswa pada siklus I dan Siklus II dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together* (NHT).mengalami peningkatan dari rata–rata presentase motivasi belajar siswa pada siklus I yaitu 68,07% berdasarkan penggolongan motivasi belajar siswa berada pada 60 ≤ *x* < 69 dalam kategori cukup tinggi. Pada siklus ke II rata-rata presentase motivasi belajar siswa yaitu sebesar 76,03% berdasarkan penggolongan motivasi belajar siswa berada pada kreteria 70≤ *x*<80 dan berada dalam kategori tinggi.

**Gambar 4.1 Diagram Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus I dan II**

.

Berdasarkananalisi data aktivitas belajar PKn pada siswa kelas VII A7 SMP Negeri 1 Singaraja setelah diterapkannya model pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together* (NHT). pada siklus I dan II sesuai dengan data yang telah didapat dan dianalisis presentase aktivitas belajar siswa pada siklus I yaitu sebesar 28,83% berdaasarkan penggolongan aktivitas pada kreteria 20-29% atau berada dalam kategori cukup aktif, sedangkan aktivitas belajar siswa pada siklus II yaitu sebesar 35,3 bila dikonversikan kedalam penggolongan aktivitas belajar siswa berada dalam kategori 30-39% atau berada dalam kategori aktif. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dari kategori cukup aktif menjadi aktif.

**Gambar 4.2 Diagram Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan II**

Berdasarkan pada hasil analisis data pada siklus I dan II, diperoleh rata – rata hasil belajar siswa siklus I dengan rata-rata 76,83 daya serap 76,83%, ketuntasan belajar 60% dan berada pada kualifikasi cukup baik sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II dengan rata-rata 83,16, daya serap 83,16%, ketuntasan belajar 83,33% dan berada pada kualifikasi baik. Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukan penerapan model pembelajaran kooperati *Numbered Head Together* (NHT). dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A7 SMP Negeri 1 Singaraja.

**Gambar 4.9 Diagram Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II**

Berdasarkan perolehan nilai rata-rata motivasi, aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukan penerapan model pembelajaran kooperati *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkanmotivasi, Aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII A7 SMP Negeri 1 Singaraja.

Dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan masih ada beberapa kendala yang terjadi selama tindakan siklus I sebagai berikut: (1) Siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together (NHT).* Masih adanya siswa yang kurang mengerti dan belum paham mengenai langkah-langkah dan model yang akan digunakan sehingga peneliti menjelaskan dua kali. (2) pada saat guru menjelaskan didepan kelas masih banyak siswa yang ribut sehingga materi yang disampaikan oleh peneliti kurang dipahami oleh bererapa siswa. (3) Beberapa siswa pada saat diskusi terkadang ingin mewakili temanya yang memiliki nomor kapala berbeda, hal ini diakibatkan siswa tersebut benar-benar telah menguasai materi yang didiskusikan.

Tindakan perbaikan yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ditemui pada siklus I adalah : (1) sebelum melaksanakan tindakan siklus II, siswa lebih ditekankan kembali mengenai langkah- langkah pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together (NHT)* yang akan diterapkan. Siswa dituntun lebih aktif, serius, dan fokus dalam proses pembelajaran sehingga dapat menjawab tugas/ soal- soal yang diberikan selanjutnya. Tidak lupa juga peneliti memberikan motivasi belajar kepada siswa untuk lebih semangat belajar, (3) agar siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran di kelas, maka peneliti akan menekankan siswa yang aktif bertanya, dan menjawab akan mendapat nilai tambahan. Disamping itu, peneliti lebih meningkatkan pengawasan terhadap siswa yang dianggap sering ribut di kelas, (4) melatih siswa untuk berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain, agar siswa berani mengemukakan pendapat tanpa rasa kaku dan malu. Disamping itu menekankan kesadaran akan pentingnya komunikasi dan kerjasama dengan orang lain, menghilangkan rasa egoisme dengan sesama, baik mengakui kelebihan teman dan mau membantu temannya yang kurang kemampuannya dalam bidang akademis, (5) pada setiap akhir pertemuan, peneliti memberitahukan kepada siswa mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, dengan tujuan agar siswa lebih mempersiapkan diri dan semangat mengikuti pelajaran.

**Pembahasan**

Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk meperjelas atau mempertajam hasil penelitian yang telah ditemukan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT).Data hasil temuan merupakan temuan secara nyata sesuai dengan prosedur penelitian yang telah ditentukan mulai dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan penelitian. Pada pembahasan hasil penelitian ini akan disajikan data yang telah di analisis terkait dengan : (1) Motivasi belajar siswa, (2) Aktivitas belajar siswa, dan (3) Hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together* (NHT). Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran di Kelas VII A7 SMP Negeri 1 Singaraja tahun ajaran 2017/2018 nampak permasalahan yang timbul, dalam proses pembelajaran yang diterapkan melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

Pelaksanaan tindakan siklus I motivasi belajar siswa mengalami beberapa kendala. Adapun kendala tersebut yaitu (1) adapun kendala pada motivasi belajar siswa dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, ada beberapa siswa yang tampak kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, hal tersebut sangat berdampak pada motivasi belajar siswa, (2) sedangkan pada aktivitas belajar siswa mengalami beberapa kendala. Adapun kendala tersebut yaitu siswa belum terbiasa dangan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan Beberapa siswa terkadangingin mewakili temannya yang memiliki nomor kepala berbeda, hal ini diakibatkan siswa tersebut telah benar-benar telah menguasai materi yang didiskusiskan. (3) pada hasil belajar siswa Indikator yang dipakai menentukan keberhasilan hasil belajar siswa adalah teori dari Oemar Hamalik.

Dengan mengacu pada indikator yang digunakan dalam menentukan tingkat keberhasilan hasil belajar siswa, hasil- hasil yang diperoleh dalam analisis data tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together (NHT)* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapakan dan dapat memberikan kesempatan yang sama pula kepada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran hal tersebut karena didukung dengan adanya pemberian nomor kepala yang berbeda kepada masing-masing siswa. model ini juga dapat mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. *Numbered Head Together (NHT)*  atau penomoran berfikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.

Jadi berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar, Aktivitas Belajar, dan Hasil Belajar siswa dalam mata pelajaran PKn mengalami peningkatan melalui penerapan model pembelajaran koopertif *Numbered Head Together (NHT)*  pada siswa kelas VII A7 SMP Negeri 1 Singaraja tahun ajaran 2017/2018.

**Ringkasan data Aktivitas, Hasil Belajar, dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII A7 SMP Negeri 1 Singaraja Tahun Ajaran 2017/2018.**

|  |  |
| --- | --- |
| **Hasil Penelitian** |  **Siklus** |
| **I** | **II** |
| Motivasi Belajar | 68,07% | 76,03% |
| Aktivitas Belajar | 28,83% | 35,3% |
| Hasil Belajar | 76,83 | 83,16 |
| Daya Serap | 76,83% | 83,16% |
| Ketuntasan Belajar Klasikal | 60% | 83,33% |
| Kategori | Belum tuntas | Tuntas |

 Sebagai acuan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan sebelumnya adalah sebagai berikut:

 Penelitian yang dilakukan oleh Kadek Trisna Wedari, dengan judul “Pemanfaatan Metode *Numbered Head Together* *(NHT)* Dalam Pembelajaran PKn Pada Siswa Kelas IX A SMPN 2 Seririt”. Dan juga Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Yuniari Eka Putra, dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kontekstual Melalui Strategi Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas VIII A SMP Katolik Santo Paulus Singaraja”.

 Penelitian yang dilakukan oleh Ida Putu Budiarta, dengan judul” Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together (NHT)* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Passing Bola Basket Pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Sukasada”.

 Penelitian yang dilakukan oleh I Dewa Gede Wicahya, dengan judul” Penerapan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pkn Pada Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 3 Gianyar Tahun Ajaran 2010-2011”

**SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV, maka dapat di ambil suatu kesimpulan yaitu (1)Penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head* *Together (NHT).* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII A7 SMP Negeri 1 Singaraja dalam pembelajaran PKn. Motivasi belajar siswa pada siklus I rata-rata presentase mencapai 68,07% dengan standar deviasi 3,8 dan berada dalam kategori cukup aktif data tersebut mengalami peningkatan pada siklus II menjadi rata-rata presentase motivasi belajar siswa mencapai 76,03 dengan standar deviasi 3,3 dan berada dalam kategori tinggi. (2) Penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head* *Together (NHT).* Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII A7 SMP Negeri 1 Singaraja dalam pembelajaran PKn tahun ajaran 20017/2018. Peningkatan ini dapat dilihat dari adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I data yang diperoleh yaitu rata – rata aktivitas belajar siswa 28,83 berada dalam kategori cukup aktif dan peningkatan pada siklus II rata – rata menjadi 35,3 dan berada dalam kategori aktif. (1) Penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head* *Together (NHT).* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A7 SMP Negeri 1 Singaraja dalam pembelajaran PKn. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari data hasil belajar yang diperoleh pada siklus I dan II, pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa 76,83 berada dalam klasifikasi baik namun belum mencapai KKM, dengan daya serap 76,83% dan ketuntasan klasikal hasil belajar 60%, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi rata- rata hasil belajar siswa 83,16 dengan klasifikasi baik dan telah mencapai yang telah ditentukan, dengan daya serap 83,16%, dan ketuntasan klasikal hasil belajar mencapai 83,33%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan melihat secara langsung proses dari awal sampai akhir dan dengan mempertimbangkan berbagai kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Numbered Head* *Together (NHT).*, maka peneliti menawarkan beberapa saran yaitu (1) Model pembelajaran kooperatif *Numbered Head* *Together (NHT)* pada pembelajaran PKndapat dijadikan sebagai alternatif dalam upaya meningkatkan kompetensi motivasi belajar, aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. (2) Bagi peneliti dan guru yang ingin melakukan penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head* *Together (NHT)* hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan atau pedoman untuk keberhasilan penelitian yang akan dilakukan. (3) Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head* *Together (NHT)* diharapkan guru terlebih dahulu mengetahui kemampuan siswa masing-masing sehingga akan membantu pembentukan kelompok menjadi lebih bagus dan memiliki kempuan merata.

**DAFTAR PUSTAKA**

Budiarta, Ida Putu. 2011. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Numbered – Head – Together (NHT) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Passing Bola Basket Pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Sukasada.*

Djamarah dan Zain Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Cet. IV*. Jakarta : Rineka Cipta.

.Lasmawan, wayan. 2010. *Menelisik Pendidikan IPS Dalam Persefektif Konstekstual-Empirik.* Singaraja : Mediakom Indonesia Press Bali.

Rusman. 2011 . *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Ed. 1-4*. Jakarta : Rajawali Pers

Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Sukadi. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dalam Misi Pendidikan.*Singaraja : Undiksha

Sunu Arya. 2015. *Manajemen Kelas Aplikasinya Dalam Proses Pembelajaran di Pendidikan Formal* Yogyakarta : Graha Ilmu

Trisna Wedari, Kadek. 2008. *Pemanfaatan Metode Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Dalam Pembelajaran PKn Pada Siswa Kelas IX A SMPN 2 Seririt.*

Wicahya, I Dewa Gede. 2011. *Penerapan Model Kooperatif Tipe Numbered – Head – Together (NHT) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Pkn Pada Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 3 Gianyar Tahun Ajaran 2010-2011.*